

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan mengenai manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu peserta didik di MTs Darussalam Kabupaten Nganjuk, peneliti menarik tiga kesimpulan utama yang sejalan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Perencanaan keuangan di MTs Darussalam telah dilaksanakan secara efektif dan inklusif melalui penerapan manajemen partisipatif yang menyinergikan peran kepala madrasah, bendahara, dan komite sekolah. Proses ini menghasilkan pemetaan alokasi dana yang komprehensif dan proporsional (berbasis dana BOS), serta diperkuat oleh strategi mitigasi risiko finansial yang sangat solid melalui komitmen penyediaan dana talangan penuh dari pihak yayasan.
2. Pada tataran pelaksanaan, madrasah secara tegas mengedepankan prinsip akuntabilitas dan efisiensi melalui transformasi digital terpadu menggunakan aplikasi e-RKAM dari kementerian agama. Pencairan dana dieksekusi secara rasional menggunakan tolak ukur kuantitas siswa penerima manfaat, dan dikawal melalui mekanisme pengawasan silang yang faktual, di mana komite sekolah mengambil peran sentral untuk memverifikasi wujud fisik program langsung di lapangan.

3. Tahap evaluasi dilaksanakan melalui audit berlapis (internal dan eksternal oleh Kemenag) serta menerapkan pendekatan berbasis hasil (*outcome-based*), di mana tren kenaikan nilai rapor siswa dijadikan indikator mutlak keberhasilan penggunaan anggaran. Keberhasilan ini disempurnakan dengan praktik realokasi keuangan berbasis bukti (*evidence-based*), di mana program yang terbukti tidak efektif langsung dievaluasi dan dananya dialihkan untuk inovasi program baru demi perbaikan mutu secara berkelanjutan.

B. Saran

Berpijak pada temuan penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran operasional yang di harapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas manajemen keuangan di MTs Darussalam Kabupaten Nganjuk, di antaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala madrasah disarankan untuk terus mempertahankan gaya kepemimpinan yang partisipatif dalam penyusunan RAPBS dan menjaga sinergi yang kuat dengan pihak yayasan sebagai langkah mitigasi risiko keuangan. Ke depannya, kepala sekolah juga diharapkan dapat mulai menginisiasi pencarian sumber pendanaan alternatif yang mandiri (seperti unit usaha madrasah atau kemitraan pihak ketiga) agar ketergantungan operasional terhadap dana BOS

dapat diminimalisasi, sekaligus memperluas ruang untuk inovasi program peningkatan mutu.

2. Bagi Bendahara Sekolah

Langkah progresif bendahara dalam meninggalkan pembukuan manual dan beralih secara penuh ke aplikasi e-RKAM patut diapresiasi dan harus terus dipertahankan. Disarankan agar bendahara sekolah terus memperbarui wawasan dan mengikuti pelatihan terkait regulasi atau pembaruan fitur-fitur terbaru dari sistem pelaporan Kementerian Agama. Selain itu, kedisiplinan dalam penyusunan surat pertanggungjawaban (SPJ) dan audit eksternal harus terus dijaga agar ke depannya senantiasa berjalan lancar dan akuntabel.

3. Bagi Komite Sekolah

Paradigma pengawasan komite yang langsung turun ke lapangan untuk memverifikasi wujud fisik program (seperti mengecek kelancaran wifi atau ketersediaan buku) merupakan praktik pengawasan yang sangat ideal dan wajib dipertahankan kedepannya, komite sekolah disarankan untuk lebih proaktif lagi dalam memotivasi partisipasi orang tua wali murid, tidak hanya dalam hal pemantauan informasi di grup WhatsApp, tetapi juga keterlibatan langsung dalam mendukung kesuksesan program-program pembinaan karakter siswa, seperti kegiatan muhadharah.